



## Pengaruh Variabel Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Industri Pariwisata Berbasis Ekonomi Kerakyatan

Giri Nurpribadi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

E-mail: giri.nurpribadi@pelitabangsa.ac.id

---

### ABSTRACT

---

The problem that has arisen is that the administration of the State is expected to be able to manage the economy of the Republic of Indonesia in accordance with the Pancasila Economy, which is a democratic economic governance system based on the Pancasila Economic system. The research objective is to determine the number of tourists visiting from abroad which will affect the tourism industry based on the populist economy. The Supply Chain Management system will be implemented properly. Quantitative Research Methods are needed Research related to human resource management variables using quantitative methods with the independent variable the quantity of foreign tourists visiting with the data on the number of tourists visiting the dependent variable on the consumption of souvenirs of creative economy products based on people's economy as a tourist destination with the intention of facilitating supply demand thereby increasing the welfare of society by using the t test proved significant that 4.876 is greater than t table 2.0315, and F test (1.34.5%) 23.779 is greater than F table 3.654.

**Keywords:** Human Resources, Tourism, Creative Economy, Social Economy

---

### ABSTRAK

---

Permasalahan yang mengemuka adalah penyelenggaraan Negara diharapkan dapat mengelola perekonomian Republik Indonesia sesuai dengan Ekonomi Pancasila, yaitu sistem tata kelola ekonomi kerakyatan berlandaskan sistem Ekonomi Pancasila. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Jumlah Wisatawan yang berkunjung dari Manca Negara akan mempengaruhi Industri Pariwisata berbasis Ekonomi Kerakyatan. Sistem *Supply Chain Management* akan dapat dilaksanakan dengan baik. Metode Penelitian Kuantitatif diperlukan Penelitian yang berkaitan dengan variabel manajemen sumberdaya manusia dengan menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen kuantitas kunjungan Wisatawan Mancanegara dengan data Jumlah Wisatawan yang berkunjung terhadap variabel dependen konsumsi cinderamata produk ekonomi kreatif berbasis ekonomi kerakyatan sebagai suatu destinasi wisata dengan maksud sebagai upaya memperlancar *supply demand* dengan demikian meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan Uji t terbukti signifikan bahwa 4,876 lebih besar dari t tabel 2,0315 ,dan Uji F(1,34,5%) 23,779 lebih besar dari F tabel 3,654.

**Kata Kunci:** Sumber daya Manusia, Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Kerakyatan

---

### PENDAHULUAN

Sumberdaya Manusia Indonesia pada kondisi masih umum, yaitu basis perhitungan adalah kondisi kemasyarakatan sebagai suatu populasi yang menempati lingkungan pada ruang lingkup Republik Indonesia. Dari 270,20 Juta Jumlah penduduk Indonesia sesuai sensus



penduduk tahun 2020, sebesar 91,32 persen atau bahkan sekitar 246,74 juta penduduk berdomisili sesuai Kartu Keluarga, dan 23,47 penduduk lainnya berdomisili tidak sesuai dengan kartu keluarga.

Dari Hasil Sensus Penduduk pula, BPS mendapatkan data bahwa mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z (lahir pada tahun 1997-2012), dan Generasi Millenial (lahir pada tahun 1981- 1996). Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Tumpuan pada Generasi Milenial dan Generasi Z lebih signifikan apabila pembahasan arah suatu entitas ekonomi saat ini. Pokok permasalahan yang mengemuka adalah ekonomi kerakyatan memberikan interpretasi bahwa kondisi kekinian memerlukan suatu transaksi untuk meningkatkan kinerja ekonomi individu, kelompok maupun masyarakat sebagai suatu komunitas wilayah setempat. Permasalahan saat sekarang, laju modernisasi dengan semua kebijakan prioritas belum semua diatasi masyarakat dalam arti luas, karena fokus pengembangan bisnis pada perkotaan cenderung mengakomodasi suatu populasi turun temurun yang ditarik dari area perdesaan menuju perkotaan, tanpa memperhitungkan harga tanah, ongkos gaya hidup yang sesuai dan dimulai sejak usia yang memungkinkan, artinya kesuksesan setelah melintasi *risk management*, maksudnya tidak semua sumberdaya manusia mampu menembus lapangan kerja dengan bermodalkan *highly qualified individuals*, lagipula tidak semua orang mempunyai pendukung dana yang bervisi masa depan sama dan cara menerapkan konsep kemandirian yang sama sebagai suatu prediksi namun dengan alasan serta argumentasi sesuai keadaan, sesuai kurun waktu yang dialami, lagipula dengan mental keberanian serta kejujuran belum tentu mendapatkan keuntungan tercapai dengan cepat dan mudah.

Harapan tersebut dapat dicapai oleh orang-orang tertentu saja yang sudah melewati proses pengalaman sebagai suatu prestasi, dan tentu saja belum tentu merupakan nasib yang dirasakan oleh semuanya mengingat standarisasi kualitas, padahal setiap manusia perlu hidup. Untuk itu permasalahan ekonomi dan kewilayahan merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi serta memerlukan Analisis pemikiran Inovatif dan kreatif lebih mendalam. Generasi Muda cenderung untuk dimanjakan oleh kenampakan fasilitas tanpa memperhitungkan kelayakan. Untuk itu jika Kita berpikir untuk kepentingan bangsa juga untuk kepentingan semuanya akan memerlukan suatu penerapan pemikiran, tidak mencari tempat dengan peluang mendapatkan pekerjaan pada sistem ketersediaan kelembagaan, namun tempat yang ada diorganisasikan untuk mendapatkan suatu mekanisme kepariwisataan serta keuntungan lebih sistem PAD (Pendapatan Asli Daerah), dan sistem sosial ekonomi yang digunakan adalah Ekonomi Kerakyatan dengan menggunakan suatu gagasan macam produk dan atau jasa yang digunakan adalah ekonomi kreatif untuk kepentingan masyarakat. Pariwisata merupakan wujud nyata memodernkan rakyat sebagai suatu identitas Warga Negara Indonesia Asli, bukan meninggalkan Kebudayaan namun membangun Akulturasi Budaya yang dipunyai sebagai suatu aktivitas meningkatkan kinerja ekonomi berbasis kreativitas bangsa dan keragaman budaya. Pemikiran demikian bukanlah pemikiran yang tidak maju namun merupakan penyadaran suatu sistem ekonomi, bahwa saat ini kita terlalu diatur suatu mekanisme kehidupan yang belum tentu mensejahterakan masyarakat perdesaan namun selalu menomorsatukan investor asing dengan gaya hidup mengacu modernisasi negara sistem negara lain yang belum tentu berimplikasi positif untuk kepentingan semuanya. Hal itu merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pengembangan ekonomi perdesaan, Destinasi Wisata, karena itu, dengan alasan demikianlah konsep *Tourism*, *Creative Economics*, dan *People Economics* perlu dikedepankan.



Sesuai dengan Judul Tulisan Pengaruh Variabel Manajemen Sumberdaya Manusia terhadap Industri Pariwisata berbasis Ekonomi Kerakyatan, maka tujuan dari semua argumen yang digunakan untuk mendahului sebelum Penelitian selesai dipublikasikan adalah: Menggunakan konsep Manajemen Sumberdaya Manusia sebagai variabel independen fokus aktivitas kedatangan Wisatawan Mancanegara.

## **KAJIAN TEORI**

Paradigma mengenai *Tourism* menjelaskan ekonomi berbasis sumberdaya menuju ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas. Pergeseran tersebut terjadi karena paradigma ekonomi berbasis sumberdaya, misalnya sumberdaya alam dan lain sebagainya yang selama ini dipandang cukup efektif dalam mengakselerasikan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis dianggap gagal mengadaptasi dan mengakomodasikan berbagai perubahan lingkungan bisnis (Larassaty, 2016).

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan (Hasibuan, 2000). Sumberdaya manusia merupakan kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan sumberdaya manusia berkualitas dan memiliki ketrampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kurang begitu diprioritaskan. Sumberdaya Kreatif merupakan orang-orang yang menciptakan ide-ide baru, teknologi dan metode baru, serta untuk proaktif dalam menghadapi perubahan yang ditemukan pada dunia nyata.

Ekonomi Kreatif sebagai macam produk yang diproses dengan sistem ekonomi kerakyatan untuk keperluan industri Pariwisata. Ekonomi Kreatif menurut Howkins (2005), menyatakan bahwa *the creative economy is an economy where a person's ideas, not land or capital, are the most important input and output*. Interpretasinya adalah dengan bermodalkan gagasan, membentuk suatu *new design* berkaitan dengan suatu produk barang bekas yang dimanfaatkan sedemikian rupa, dan berkaitan dengan produk baru dengan menggunakan bahan bekas tadi atau produk baru dengan rancangan baru yang pertama kali.

## **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Kompetensi *Relationship Management* adalah kemampuan untuk meningkatkan hubungan dan jaringan dengan negara lain. Kerjasama dengan negara lain sangat dibutuhkan bagi keberhasilan organisasi (Pfeffer, 2008). Berbagai kompetensi ini tentu hanya dimiliki oleh seorang manager yang mau bekerja keras dan memiliki kemampuan tinggi terutama untuk penugasan internasional artinya yang mampu berinteraksi secara simultan dengan orang luar negeri yang berbeda status, budaya, Bahasa, ataupun kebiasaan yang lainnya (Black, 1992; Greer, 1995; Certo, 1997; didalam Pfeffer, 2008). Beberapa aspek pengetahuan akan globalisasi yang perlu diketahui misalnya, meliputi pemahaman tentang *expatriate*, kebijakan sumber daya manusia negara berkembang, penugasan internasional, standarisasi internasional dan diversitas sumber daya manusia (Barlett & Ohwall, 1992; Greer, 1995; Certo, 1997) didalam Pfeffer, 2008).

## **Model Operasional Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan suatu skema penalaran dengan memperhatikan keterkaitan antara pernyataan ilmiah satu sebagai sebab dan pernyataan ilmiah dua sebagai akibat. Model Operasional merepresentasikan variabel satu terhadap variabel dua sebagai obyek analisis. Variabel tersebut adalah:

Variabel berkaitan dengan sumberdaya manusia, yakni Wisatawan Mancanegara untuk keperluan *Leisure* dan *Business* terhadap industri pariwisata berbasis ekonomi kerakyatan. Pengembangan Pariwisata Nasional, Pandangan Hidup, dan kualitas Lingkungan Hidup

harus tetap di jaga. Pengembangan pariwisata dilakukan sejalan dengan program pengembangan dari berbagai industri pariwisata. Pariwisata sebagai komoditi ekspor yang agak *hidden* cukup meningkat perannya (Badan Pusat Statistik, 2018).



**Gambar 1.** Model Operasional Penelitian

## METODE PENELITIAN

Metode dapat diberi definisi sebagai “setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir”. Pada penelitian, tujuan adalah daya yang terkumpul dan metode adalah alatnya. Metode untuk merujuk ke sarana khusus untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud (Basuki, 2010). Penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif. Data digunakan sesuai data sekunder yang diperoleh dari Katalog Badan Pusat Statistik Nomor 8401011 merupakan sumber data kunjungan wisatawan dengan basis data jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah pengeluaran. Sampling dengan data tersedia tahun 2017 dan 2018, sedangkan tahun 2019 menggunakan data *forecasting*.

## Variabel

Variabel numerik dengan tambahan digit sesuai keperluan diperlukan untuk digunakan sebagai tempat menampung data pada penelitian kuantitatif, yaitu variabel independen yang digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen pada persamaan regresi sehingga digunakan indikator Wisatawan Mancanegara dapat mempengaruhi kesejahteraan  $X_1 =$  Data Tahun 2017,2018 dan 2019 setiap bulan. kemudian variabel dependen adalah belanja bulanan pada tahun yang sama pada produk ekonomi kreatif suatu industri pariwisata berbasis ekonomi kerakyatan dengan pengukuran prosentase.

## Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada konteks *International Business* maka analisis mengenai bisnis dengan investasi aktivitas *Community Based Tourism*. Sesuai dengan Wright (1987), maka pada hakekatnya bisnis terdiri dari investasi modal, mendapatkan laba atas investasi tersebut, mendistribusikan bagian dari laba dengan berbagai cara, dan menanamkan kembali sisal laba itu. Hipotesis tersebut dirumuskan setelah rumusan masalah berkaitan dengan menurunnya prosentase pembelanjaan Wisatawan Manca Negara menimbulkan pertanyaan riset bahwa produk inovatif akan berpengaruh terhadap aktivitas pembelanjaan tersebut. Hipotesis tersebut adalah:  $H_1$  : Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara dengan pengukuran jumlah wisatawan per tahun akan mempengaruhi Industri Pariwisata berbasis Ekonomi Kerakyatan.

## Persamaan Regresi.

Pada ruang lingkup Ilmu Manajemen pada konsentrasi *International Business* memerlukan suatu penelitian untuk dapat dilakukan suatu analisis mengenai pengaruh



variabel yang merupakan pergeseran paradigma dari pemanfaatan sumberdaya secara umum berubah menjadi pengaruh manajemen sumber daya manusia berbasis *Knowledge and Creativities*.

Penggunaan data dengan eksplorasi pengambilan *input*, jika bila dan hanya bila penelitian dipandang sebagai suatu sistem dengan mengakomodasi proses pengambilan data menggunakan data sekunder sehingga ketersediaan *data time series* dapat terjamin dari sumber area data Kementerian Pariwisata dan Kreativitas. Berdasarkan kuantifikasi data, maka proses tahapan melakukan penelitian adalah menggunakan Statistik sebagai wujud nyata penggunaan data sekunder. Untuk itu penyajian data dapat dilihat pada Tabel 1 berkaitan dengan kedatangan sumberdaya manusia kategori *International Human Resources for Leisure and Business*, khususnya mengenai statistik kedatangan Wisatawan Mancanegara sesuai bulan, pada tahun 2017 dan pada tahun 2018, serta tahun 2019 data didapat dengan cara menggunakan *double moving average*. Tabulasi Data adalah sebagai berikut: **Tabel 1** untuk Kunjungan Wisatawan Manca Negara, dan **Tabel 2** Untuk *Passenger Exit Survey* untuk pengeluaran pembelanjaan produk cinderamata

**Tabel 1.** Jumlah Wisatawan Mancanegara per Bulan

No.	2017	2018	2019
1	1107968	1097839	1281518.500
2	1023388	1197503	1343536.250
3	1059777	1363426	1312527.376
4	1171386	1302321	1328031.813
5	1148588	1242705	1320279.594
6	1144001	1322674	1324155.703
7	1370591	1547231	1322217.648
8	1393243	1511021	1323186.679
9	1250231	1370943	1322702.162
10	1161565	1291605	1322944.419
11	1062030	1157483	1322823.241
12	1147031	1405554	1322883.854

**Tabel 2.** Belanja Cinderamata dalam Persen

No.	Cinderamata	C	C	C	C	C					
1.	6,605	8	6,604	15	6,604	22	6,603	29	6,604	36	6,608
2.	6,605	9	6,604	16	6,604	23	6,603	30	6,605		
3.	6,605	10	6,604	17	6,604	24	6,603	31	6,608		
4.	6,605	11	6,604	18	6,604	25	6,604	32	6,608		
5.	6,605	12	6,604	19	6,605	26	6,605	33	6,608		
6.	6,604	13	6,604	20	6,605	27	6,605	34	6,608		
7.	6,604	14	6,604	21	6,605	28	6,604	35	6,608		

Data tersebut sesuai data Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara *International Visitor Arrivals Statistics* (Badan Pusat Statistik, 2018). Data tersebut adalah tahun 2017 dan 2018, namun tahun 2019 mempergunakan matematika statistik *forecasting*. Dengan mempergunakan persamaan regresi, yang melibatkan variabel independen dan dependen dengan jumlah data 36 bulan, dan variabel dependen maka terbentuk Persamaan Regresi adalah:  $Y = 6604,204 + 1,552E-9 X_1 + e$ .

Berdasarkan penggunaan Uji t, yaitu sesuai dengan koefisien, maka t hitung didapat dari mekanisme perhitungan pada SPSS, yaitu Tabulasi 1 relevansi dengan pembelanjaan Souvenir pada Industri Pariwisata didapatkan angka 4,876. Setelah disinkronkan dengan



Tabel sebesar 2,0315 maka dapat dibuktikan bahwa keadaan Industri Pariwisata berkaitan dengan produk ekonomi kreatif berbasis ekonomi kerakyatan, kinerja ekonominya tergantung pada sumberdaya manusia internasional, pada penelitian saat ini demikian, meskipun jika variabel wisatawan dalam negeri memungkinkan untuk melakukan belanja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai pokok permasalahan yang ada sebagai argumen untuk menyatakan arti penting penelitian berkaitan dengan jumlah wisatawan yang ada di tanah air dari tahun 2017 2018 dan 2019, maka dapat dilakukan suatu analisis yang mendalam berkenaan dengan variabel wisatawan ditinjau dari aspek kerjasama internasional sebagai arti penting Pemahaman peran ekspatriat, dan segala sesuatu berkenaan dengan manfaat eksistensi sumber daya manusia internasional.

Program mendatangkan sumber daya manusia internasional itu tidak hanya berkaitan dengan upaya melaksanakan implementasi instalasi proyek dengan aplikasi teknologi maupun manajemen yang memerlukan keahlian khusus yang dimiliki oleh pemilik usaha dari investasi internasional saja, namun berkaitan dengan kepentingan pribadi berkenaan dengan *leisure*, justru dari aktivitas *leisure* volume penjualan meningkat karena jumlah wisatawan dari berbagai negara akan mempengaruhi laju penjualan produk cinderamata. Interpretasi hasil berkenaan dengan *in depth analysis* adalah produk cinderamata hasil produksi bisnis ekonomi kreatif adalah paling menjadi perhatian karena merepresentasikan hasil produksi yang merupakan identitas wilayah regional maupun identitas suatu negara. Pendatang dari luar negeri, para pelancong dengan sambutan sebagai Tentor Bahasa Internasional bahkan tertarik membicarakan cinderamata karena merupakan indikator pengingat berkenaan dengan Kebudayaan Bangsa Indonesia. Cinderamata merupakan produk ekonomi kreatif merupakan hasil produksi pada lingkup ekonomi kerakyatan sangat memberikan nuansa jatidiri mengenai cara perolehannya karena diproduksi sesuai sejarah suatu wilayah, kebudayaan suatu wilayah, ketrampilan penduduk setempat, dan merupakan upaya kewirausahaan.

Produk cinderamata merupakan produk ekonomi kreatif karena terbuat dari *raw material* yang sangat fleksibel, karena ekonomi kreatif menghasilkan hasil produksi pada skala produksi berkenaan dengan kewirausahaan sesuai dengan kemampuan permodalan pada umumnya calon pengusaha, mantan karyawan yang dirasionalisasi karena permasalahan pelemahan mata uang rupiah akan berupaya produktif kembali dengan melaksanakan kegiatan berupa UMKM karena fenomena tersebut terjadi pada keadaan mendapatkan pesangon dengan kuantitas investasi mampu untuk hidup dan menghidupi keluarga.

Kontribusi penelitian bagi perkembangan keilmuan adalah tertuju pada bidang keilmuan manajemen yang belum tercantum pada rumpun ilmu yang tertera pada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, yaitu (1) *International Business*, merupakan konsentrasi pada Bidang Keilmuan *Management*, khususnya *International Human Resources*. Kemudian juga berkaitan dengan (2) Ekonomi Kreatif dengan skala kecondongan ke arah Ilmu Sosial adalah berkenaan dengan terminologi Ekonomi Kerakyatan. Kontribusi penelitian keilmuan sesuai substansi permasalahan pada pengaruh variabel sumberdaya manusia terhadap industri pariwisata berbasis ekonomi kerakyatan adalah, dengan pariwisata sebagai media aktivitas yang tidak selalu formal maka dapat diketahui kemampuan menampilkan rancangan produk yang relatif awet, serta disertai kualitas memadai, didukung kuantitas bahan baku dengan kontinuitas lancar. Anova terdiri dari tabulasi sebagai berikut sebagai pembacaan hasil untuk diinterpretasikan:



MODEL	SUM OF SQUARES	Df	Mean Square	F	Sig
<i>t</i> REGRESSION	33.564	1	33.564	23.779	.000 <sup>b</sup>
RESIDUAL	47.991	34	1.412		
TOTAL	81.556	35			

- a. Dependent Variable: EC  
b. Predictors (Constant), Visitor

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	UC B	Unstandardized Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1 (Constant)	6604.204	.243		27207.415	.000
VISITOR	1.552E-9	.000	.642	4.876	.000

Hasil pengolahan statistik berkaitan dengan pengujian, Uji t adalah 4,876 adalah t hitung, yaitu hasil perhitungan. Sesuai dinamika keadaan saat ini berkaitan dengan mewabahnya Pandemic Covid 19 maka implikasi berkembangnya UMKM yang terkonsentrasi pada perdesaan, terutama di area wisata memerlukan peningkatan kinerja ekonomi, serta fokus pada investasi dan kreativitas. Riset atau lazim disebut dengan penelitian memerlukan gagasan, namun gagasan tersebut diselaraskan dengan metode penelitian, dan data sekunder. Uji t Hitung sebesar 4,876 lebih besar dari t Tabel 2,0315 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelanjaan pada ekonomi kerakyatan berskala UMKM tersebut dipengaruhi oleh kuantitas kedatangan Wisatawan Manca Negara dengan kemungkinan preferensi berkaitan dengan kualitas produk, inovasi dan kreativitas macam produk, ketersediaan modal, ketersediaan bahan baku dan kelancaran *supply chain management*. Berkaitan dengan Uji F, maka dengan analisis data mengenai perolehan pada F hitung yaitu hasil mekanisme penghitungan adalah 23,779. Kemudian apabila dikaitkan dengan F Tabel (1, 34, 5%) maka diperoleh interpolasi 3,654 sehingga pada pembahasan jika dilakukan Analisis lebih mendalam lagi maka dapat dikatakan bahwa jumlah kedatangan Wisatawan akan mempengaruhi kinerja pemasaran produk ekonomi kreatif dengan Indikator cinderamata berupa souvenir secara signifikan. Hal itu dibuktikan dengan F Hitung lebih besar dari F Tabel. artinya prosentase pembelian terjadi penurunan dari tahun 2004 sampai tahun 2018, dan tahun 2019 diperoleh dengan menggunakan kuantifikasi *forecasting*, sampai pada perhitungan 6,6 persen pengeluaran Turis dapat dibuktikan ada pengaruh kuantitas kedatangan Wisatawan Mancanegara terhadap kinerja ekonomi produk kreatif berbasis ekonomi kerakyatan.

Industri Pariwisata tersebut yang dimaksud merupakan area sentra industri berada di perdesaan, sentra industri dikoordinir oleh Kementerian Perindustrian, Outlet pada pasar berbagai ukuran maupun di area terminal, stasiun, hotel, dan *airport*.

**KESIMPULAN**

Penelitian dengan judul Pengaruh Variabel Sumber Daya Manusia Terhadap Industri Pariwisata berbasis Ekonomi Kerakyatan merupakan suatu penelitian dengan maksud untuk menguji pengaruh signifikansi Variabel *International Human Resources Management* pada kondisi Wisatawan Mancanegara dengan dua aktivitas, yaitu *Leisure* dan *Business* berdasar frekuensi kedatangan tahun 2017, 2018 dan 2019 mempengaruhi prosentase *budgeting* setelah evaluasi sejak tahun 2004, didapatkan bahwa tahun 2008 merupakan prosentase terbesar dari pembelanjaan Turis Mancanegara, yaitu lebih dari 10 persen, kemudian terjadi



penurunan sampai tahun 2019 yaitu berkisar di 6,6 persen pembelanjaan Cinderamata atau lazim disebut dengan *Souvenir*. Arus Wisatawan Mancanegara sebagai sumberdaya manusia internasional berpengaruh terhadap penjualan cinderamata sebagai produk ekonomi kreatif pada industri pariwisata berbasis ekonomi kerakyatan.

Kebijakan tersebut diimplementasikan sesuai dengan hasil kuantifikasi menggunakan *Regresi Equation* bahwa penurunan pembelanjaan Wisatawan Mancanegara tersebut karena daya beli, preferensi, pengaruh kurs mata uang negara terhadap US\$ memerlukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perlu peningkatan inovasi, investasi, dan kreativitas sebagai upaya untuk mengembangkan industri kreatif produk souvenir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara*.
- Basuki, S. (2010). *Metode Penelitian*. Penaku.
- Hasibuan, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Howkins, S. (2005). *Asia-Pacific Creative Communities: A Strategy For The 21st Century Senior Expert*. Symposium.
- Larassaty, A. L. (2016). Contribution of Human Resources in the field of Creative Industry to Improve the Performance of Tourism. In *FEBIS UM*.
- Pfeffer, J. et al. (2008). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Amara Books.
- Wright, J. C. (1987). *Tekno-Ekonomi*. Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas.